

EFEKTIFITAS PERBANDINGAN LEAFLET DAN VIDEO EDUKASI TERHADAP PENGETAHUAN WUS TENTANG PEMERIKSAAN IVA TEST

Rita Purwanti ¹, Wiyadi ², Siti Raihanah ³

¹⁻³ Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur

ritapu62@gmail.com¹

Keywords:

*Leaflets,
Educational Videos,
WUS Knowledge,
IVA test examination*

Abstract

The impact of the lack of interest in WUS in the IVA TEST causes an increase in the prevalence of cervical cancer in women every year as evidenced by some of the exposed data. The purpose of this study was to determine the effect of the effectiveness of the comparison of leaflets and educational videos on WUS knowledge about the importance of the IVA Test in public health center Bangun City in 2023. Method the research Type of quantitative research with the Pre-experimental design method, with the one group pretest-posttest design. The population is all WUS in 2023 in the working area of the Kota Bangun Health Center, totaling 30 respondents obtained by total sampling. The data collection instrument was a questionnaire, data analysis using the Wilcoxon and Mann Whitney tests. Univariate analysis found that most of the respondents were aged 30-34 years, most had jobs, most had high school/MA education, and most had a number of children. Bivariate analysis of the Wilcoxon test showed a p value = 0.001 ($p > 0.05$) on leaflet media and p value = 0.002 ($p > 0.05$) on video media. This shows that there is effectiveness between leaflets and educational videos on WUS knowledge about the IVA Test examination, the two variables are different, meaning that video media is more effective than leaflets in increasing WUS knowledge. Cervical cancer is the most common type of malignancy among women. As a result of the lack of knowledge and lack of information causing fear to carry out examinations, efforts to increase mother's knowledge need to be socialized about the importance of IVA tests with health promotion.

PENDAHULUAN

Salah satu masalah kesehatan masyarakat adalah penyakit kanker. WHO mencantumkan kanker sebagai salah satu penyebab utama kematian perempuan di seluruh dunia. Angka kejadian kanker serviks pada wanita meningkat sebesar 3,1% setiap tahunnya. Penyebab kanker serviks adalah HPV (Dewi, 2014). Kanker serviks merupakan jenis keganasan yang paling umum terjadi pada wanita. HPV memiliki persentase penyebab kanker serviks yang cukup tinggi, yaitu sekitar 99,7%. Setiap jamnya, satu perempuan di Indonesia meninggal karena kanker serviks

(Saragih & Nasution, 2018). Fakta menunjukkan jutaan wanita di dunia terinfeksi HPV, yang dianggap sebagai penyakit menular seksual paling umum di dunia. Selain berhubungan seks di usia muda, faktor risiko lainnya adalah berganti-ganti pasangan seksual, merokok, banyak anak, status sosial ekonomi rendah, dan lain-lain. Kanker dapat dikalahkan jika pasien rutin terdeteksi dengan tes IVA sejak dini. Biasanya tidak ada keluhan atau gejala awal infeksi (Wantini & Indrayani, 2019). Pada WUS yang sudah menikah disarankan untuk melakukan IVA test. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur

tahun 2015 didapatkan data wanita yang melakukan pemeriksaan IVA test terendah di Puskesmas Lempake sebanyak 7 WUS dengan persentase (0.48%) (Pusdatin, 2022). Kesadaran wanita yang sudah menikah atau sudah melakukan hubungan seksual dalam melakukan deteksi dini kanker serviks masih rendah. Berdasarkan penelitian pemeriksaan IVA memiliki sensitivitas 72,73%; spesifisitas 97,12% dan akurasi 95,33% sehingga skrining dengan metode IVA sangat disarankan (Kuswanti & Rochmawati, 2021). Pemeriksaan deteksi dini kanker leher Rahim dengan metode IVA di Indonesia pada tahun 2018 di temukan 77.969 kasus positif dan 3.563 curiga kanker leher rahim. Yang mana persentase pemeriksaan IVA di Indonesia sebesar 7,34% hal ini masih sangat jauh dari target nasional sebesar 88%.

Menurut Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur tahun 2018 telah dilakukan pemeriksaan IVA test pada perempuan usia 30-50 tahun sebanyak 1.109.970 perempuan dan IVA positif sebanyak 140 perempuan. Menurut data yang di peroleh di Prov. Kalimantan Timur Kab. Kutai Kartanegara tahun 2022 dan menurut data sasaran proyeksi dari dinas kesehatan Kab. Kutai Kartanegara di Wilayah kerja Puskesmas Kota Bangun WUS yang seharusnya melakukan IVA Test sebanyak 3.601 orang akan tetapi yang melakukan pemeriksaan IVA Test hanya sebanyak 64 orang. Sedangkan pada tahun 2021, sasaran WUS yang melakukan pemeriksaan IVA test sebanyak 4.905 orang dan hanya beberapa saja yang pernah melakukan pemeriksaan IVA Test. Berdasarkan data tahun 2022 ke 2021 minat WUS dalam melakukan IVA Test kurang (Kemenkes RI, 2019).

Dampak dari kurangnya minat WUS dalam IVA TEST menyebabkan meningkatnya angka prevalensi kejadian kanker serviks pada wanita disetiap tahunnya terbukti dari beberapa data yang terpapar diatas. Salah satu cara agar dapat terhindar dari serangan kanker serviks yaitu dengan meningkatkan pengetahuan WUS mengenai pencegahan kanker serviks, dapat dilakukan melalui promosi kesehatan oleh tenaga kesehatan (Larasati et al., 2015). Promosi kesehatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dapat dilakuakn dengan penyuluhan menggunakan media leaflet dan melalui video edukasi, oleh sebab itu upaya

untuk meningkatkan pengetahuan ibu perlu dilakukan sosialisasi tentang pentingnya tes IVA dengan promkes melalui media leaflet dan video edukasi. Sehingga cakupan pemeriksaan IVA test dapat meningkat dan angka kejadian kanker serviks dapat ditekan seoptimal mungkin. Hasil survey awal didapatkan melalui wawancara terhadap 15 orang Wanita Usia Subur (WUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Bangun didapatkan hasil bahwa 2 orang ibu mengeluh keputihan dan kadang-kadang ada flek setelah coitus dan ibu belum pernah melakukan pemeriksaan IVA, 3 orang ibu mengeluh kadang-kadang merasa nyeri saat berhubungan intim, 4 orang tidak mengetahui dan tidak pernah terpapar informasi mengenai pemeriksaan dini kanker serviks dengan metode IVA dan dan 6 orang ibu merasa malu karena posisi saat pemeriksaan IVA. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh perbandingan antara leaflet dan video edukasi terhadap pengetahuan WUS tentang pentingnya pemeriksaan IVA Test di wilayah kerja Puskesmas Kota Bangun Tahun 2023.

METODE

Jenis penelitian ini Pre experimental design dengan desain penelitian yaitu *one group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh WUS 30-49 thn 2023 di wilayah kerja Puskesmas Kota Bangun Desa Kota Bangun Ulu yang berjumlah 30 WUS. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling dengan jumlah sampel sebanyak 30 WUS. Instrumen untuk pengetahuan IVA Tes menggunakan lembar kuesioner untuk mengetahui pengaruh efektifitas perbandingan leaflet dan video edukasi terhadap pengetahuan WUS tentang pentingnya pemeriksaan IVA Test. Variabel dependen adalah Pengetahuan WUS tentang pentingnya pemeriksaan IVA Test sedangkan variabel independen adalah leaflet dan video. Data dianalisis secara univariat menjelaskan masing- masing variabel. Analisa data univariat pada penelitian dengan distribusi frekuensi dan proporsi setiap variabel. Dan data di analisis secara bivariat untuk melihat hubungan antara variable bebas dan variable terikat menggunakan Uji *Wilcoxon Matched Paired Signed Tes* dan Uji Beda dengan uji *Mann whitney*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 1 Karakteristik Responden

No	Variabel	Leaflet		Video	
		F	%	F	%
1	Usia				
	30-34 Tahun	8	53,3	8	53,3
	35-39 Tahun	4	26,7	4	26,7
	40-44 Tahun	3	20,0	2	13,3
	45-49 Tahun			1	6,7
2	Pekerjaan				
	Bekerja	11	73,3	10	66,7
	Tidak Bekerja	4	26,7	5	33,3
3	Pendidikan				
	SMP/MTS			1	6,7
	SMA/MA	11	73,3	11	73,3
	Sarjana	4	26,7	3	20,0
4	Paritas				
	1	7	46,7	6	40,0
	2	8	53,3	8	53,3
	3			1	6,7

Sumber: Data Primer, Tahun 2023

Berdasarkan data pada Tabel 1 hasil menunjukkan bahwa responden pada kelompok media video dengan usia sebagian besar usia 30-34 tahun berjumlah 8 orang (53,3%). Pada kelompok media leaflet sebagian besar 30-34 tahun berjumlah 8 orang (53,3%). Hasil menunjukkan bahwa responden pada kelompok media video dengan tingkat pekerjaan sebagian besar bekerja berjumlah 10 orang (66,7%), tidak bekerja berjumlah 5 orang (33,3%). Pada kelompok media leaflet responden dengan tingkat pekerjaan untuk yang bekerja berjumlah 11 orang (73,3%) dan yang tidak bekerja berjumlah 4 orang (26,7%). Berdasarkan hasil bahwa responden pada kelompok media video dengan pendidikan terakhir SMA/MA berjumlah 11 orang (73,3%), Sarjana berjumlah 3 (20,0%) dan SMP/MTS berjumlah 1 orang (6,7%). Pada kelompok media leaflet menunjukkan bahwa responden dengan pendidikan terakhir SMA/MA berjumlah 11 orang (73,3%), Sarjana berjumlah 4 (26,7%). Berdasarkan hasil bahwa responden pada kelompok media video jumlah anak 1 berjumlah 6 orang (40,0%), jumlah anak 2 berjumlah 8 (53,3%) dan jumlah anak 3 berjumlah 1 orang (6,7%). Pada kelompok media leaflet menunjukkan bahwa responden dengan jumlah anak 1 berjumlah 7 orang (46,7%), jumlah anak 2 berjumlah 8

Tabel 2. Efektifitas Leaflet dan Video Terhadap Pengetahuan WUS Tentang Pentingnya Pemeriksaan IVA test

No	Katagori	Sebelum		Sesudah		P- Valu e
		F	%	F	%	
1	Leaflet					
	Baik	1	6,6	8	53,3	0,001
	Cukup	2	13,3	7	46,6	
	Kurang	12	80			
2	Video					
	Baik	2	13,3	13	86,6	0,002
	Cukup	8	53,3	2	13,3	
	Kurang	5	33,3			

Sumber: Data Primer, Tahun 2023

Berdasarkan data pada Tabel 2 diketahui bahwa sebelum dilakukan pemaparan leaflet menunjukkan pengetahuan WUS tentang pentingnya pemeriksaan IVA Test hampir seluruh dari responden pengetahuan kurang yaitu sebesar 12 responden (80,0%). Dan sesudah dilakukan pemaparan leaflet menunjukkan pengetahuan WUS tentang pentingnya pemeriksaan IVA Test sebagian besar dari responden pengetahuan baik yaitu sebesar 8 responden (53,3%). sebelum dilakukan pemaparan video menunjukkan pengetahuan WUS tentang pentingnya pemeriksaan IVA Test sebagian besar dari responden pengetahuan cukup yaitu sebesar 8 responden (53,3%). Dan sesudah dilakukan pemaparan video menunjukkan pengetahuan WUS tentang pentingnya pemeriksaan IVA Test 185amper seluruh dari responden pengetahuan baik yaitu sebesar 13 responden (86,6%).

Tabel 3. Efektifitas Leaflet dan Video Edukasi Terhadap Pengetahuan WUS Tentang Pentingnya Pemeriksaan IVA Test

No	Katagori	Sebelum		Sesudah		P- Valu e
		F	%	F	%	
	Baik	8	53,3	13	86,6	0,003
	Cukup	7	46,6	2	13,3	
	Kurang					

Sumber: Data Primer, Tahun 2023

Berdasarkan data pada tabel 3 hasil analisis perbedaan media leaflet dan video untuk meningkatkan pengetahuan WUS tentang pentingnya pemeriksaan IVA Test diperoleh

bahwa ada sebanyak 8 orang dari 15 responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media leaflet. Diperoleh 13 orang dari 15 responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video Hasil uji analisis Wilcoxon menunjukkan nilai p value = 0,001 ($p > 0,05$) pada media leaflet dan nilai p value = 0,002 ($p > 0,05$) pada media video. Sehingga pada data tersebut H1 diterima H0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh efektifitas perbedaan leaflet dan video edukasi terhadap pengetahuan WUS tentang pentingnya pemeriksaan IVA Test di wilayah kerja Puskesmas Kota Bangun Tahun 2023.

Setelah uji statistic Wilcoxon untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variable bebas dan variable terikat dilanjutkan dengan dilakukan Uji Beda yaitu uji Mann whitney dengan tingkat kesalahan 0,05 atau 5% menggunakan SPSS 26. Hasil uji analisis Mann whitney didapatkan nilai p value 0,003 ($p > 0,05$). Hasil p value dari uji Mann whitney berbeda artinya media video dan media leaflet ada yang lebih efektif diantara keduanya. Dapat dilihat dari hasil posttest tingkat pengetahuan baik didapat lebih banyak pada media video, sehingga video lebih efektif dibandingkan leaflet dalam meningkatkan pengetahuan WUS tentang pentingnya pemeriksaan IVA Test.

PEMBAHASAN

a. Karakteristik Responden

Pengetahuan wanita usia subur (WUS) yang mengikuti tes IVA lebih tinggi dibandingkan pengetahuan WUS yang tidak menjalani tes IVA. Sehingga semakin tinggi pengetahuan WUS maka partisipasi dalam melakukan tes IVA akan semakin meningkat. Pendidikan erat kaitannya dengan pengetahuan yang akan berpengaruh terhadap pola pikir seseorang terhadap kesehatan. Tingkat pendidikan masyarakat berkaitan dengan pemahaman informasi tentang kesehatan yang diterima masyarakat. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka penerimaan terhadap informasi akan berbeda (Kuswanti & Rochmawati, 2021). Hasil menunjukkan bahwa responden pada kelompok media video dengan tingkat perkerjaan sebagian besar bekerja berjumlah 10 orang (66,7%), tidak bekerja berjumlah 5 orang (33,3%). Pada kelompok media leaflet

responden dengan tingkat perkerjaan untuk yang bekerja berjumlah 11 orang (73,3%) dan yang tidak bekerja berjumlah 4 orang (26,7%). Pekerjaan menjadi faktor penyebab seseorang untuk berperilaku terhadap kesehatannya. Hal ini disebabkan karena pekerjaan menjadi faktor risiko seorang mengalami sakit maupun penyakitnya.

Pada penelitian Arnas et al., (2022) menunjukkan bahwa wanita yang tidak bekerja lebih banyak melakukan pemeriksaan kanker serviks daripada wanita yang bekerja, hal tersebut berkaitan dengan waktu dan pelayanan kesehatan, terdapat hubungan antara kanker serviks dengan pekerjaan, dimana wanita pekerja kasar seperti buruh, petani memperlihatkan 4 kali lebih mungkin terkena kanker serviks dibanding wanita pekerja ringan atau bekerja di kantor. Dua kejadian yang terpisah memperlihatkan adanya hubungan antara kanker serviks dengan pekerjaan. Para istri pekerja kasar 4 kali lebih mungkin terkena kanker serviks dibandingkan dengan para istri pekerja kantor atau pekerja ringan, kebanyakan dari kelompok yang pertama ini dapat diklasifikasikan ke dalam kelompok sosial ekonomi rendah, mungkin standar kebersihan yang tidak baik pada umumnya faktor sosial ekonomi rendah cenderung memulai aktivitas seksual pada usia lebih muda. Berdasarkan jumlah anak bahwa responden pada kelompok media video jumlah anak 1 berjumlah 6 orang (40,0%), jumlah anak 2 berjumlah 8 (53,3%) dan jumlah anak 3 berjumlah 1 orang (6,7%). Pada kelompok media leaflet menunjukkan bahwa responden dengan jumlah anak 1 berjumlah 7 orang (46,7%), jumlah anak 2 berjumlah 8 (53,3%). Semakin sering seorang wanita melahirkan, maka semakin tinggi pula risikonya terkena kanker serviks, karena ia pernah mengalami infeksi pada area genital di masa lalu. Penelitian menegaskan hal ini Manuhuruk et al., (2021) bahwa wanita dengan paritas tinggi memiliki peningkatan risiko kanker serviks lebih dari 3 kali lipat hingga 5,5 kali lipat. Ketika seseorang terlalu sering melahirkan, jalan lahir menjadi rileks dan lapisan serviks robek sehingga membuka jaringan sehingga memungkinkan terkontaminasi virus yang dapat menyebabkan infeksi. Menurut asumsi peneliti, umur, pekerjaan, pendidikan, jumlah anak/paritas merupakan faktor yang mendukung atau menghambat pengetahuan WUS

tentang pentingnya tes IVA. (Setyanto, 2015; Sukmawati et al., 2020). Hal ini berhubungan dengan penyakit ditemukan yang berpatokan pada umur, pendidikan erat kaitannya dengan pengetahuan yang akan berpengaruh terhadap pola pikir seseorang terhadap kesehatan, pekerjaan menjadi faktor risiko seorang mengalami sakit maupun penyakitnya dan semakin sering seorang wanita melahirkan, maka semakin tinggi pula resiko terjadinya kanker serviks karena memiliki riwayat infeksi di daerah kelamin bila salah satu hal tersebut terdapat kesenjangan maka faktor-faktor tersebut menjadi penghambat pengetahuan WUS tentang pentingnya pemeriksaan IVA Tes juga (Lestary et al., 2023; Nasution et al., 2018). Maka dari itu peneliti perlu mengetahui karakteristik latar belakang responden berdasarkan faktor-faktor tersebut guna untuk menunjang hasil penelitian tentang pentingnya pemeriksaan IVA Tes.

b. Pengetahuan Tentang IVA Test

Berdasarkan hasil survei diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai informasi yang kurang dan cukup sebelum pemaparan brosur dan video, kemudian responden mempunyai informasi yang baik setelah pemaparan. Informasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku. Menurut Notoatmodjo, pengetahuan yang berhubungan dengan kesehatan mungkin penting sebelum munculnya perilaku kesehatan, namun tindakan kesehatan yang diinginkan tidak mungkin terjadi jika seseorang tidak memiliki motivasi untuk bertindak berdasarkan pengetahuannya. Investigasi selesai Maharsie & Indarwati, (2012) menyatakan bahwa pengetahuan merupakan faktor dominan yang mempengaruhi perilaku wanita dalam tes IVA. Alasan yang menghalangi deteksi dini kanker serviks pada wanita adalah keraguan akan pentingnya pemeriksaan, kurangnya informasi dan ketakutan akan rasa sakit karena malu dan enggan menjalani pemeriksaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuryawati, (2020) Menurut peneliti yang terlibat dalam penelitian tersebut, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan WUS yang tidak mengikuti tes IVA lebih tinggi dibandingkan pengetahuan WUS yang tidak mengikuti tes IVA. Oleh karena itu, semakin tinggi pengetahuan WUS maka semakin tinggi

pula keikutsertaan dalam tes IVA. Informasi yang baik mempengaruhi kesehatan Anda sendiri. Pengetahuan merupakan hasil mengingat sesuatu, termasuk mengingat peristiwa-peristiwa yang dialami baik disengaja maupun tidak disengaja, dan terjadi setelah orang melakukan pengamatan terhadap suatu objek tertentu. Pendidikan kesehatan dapat mempengaruhi pengetahuan, dan pengetahuan mempengaruhi perilaku masyarakat, perilaku berbasis pengetahuan lebih berkelanjutan dibandingkan perilaku berbasis pengetahuan, dan pengetahuan kognitif merupakan domain pembentuk tindakan seseorang (selain perilaku) (Syahrial & Yanti, 2015). Informasi tersebut dapat mempengaruhi dan mendorong wanita usia subur untuk melakukan tes IVA. Pernyataan ini didukung oleh Sukmawati et al., (2020), seseorang yang berpengetahuan tinggi mempunyai cara berpikir yang berkembang dan lebih logis. Informasi tersebut juga mempengaruhi perilaku seseorang saat menyelesaikan tes IVA (Hafandi & Ariyanti, 2020).

Menurut asumsi peneliti, informasi kajian IVA dengan media merupakan area penting dalam pengembangan kegiatan berupa partisipasi perempuan dalam melakukan kajian IVA. Meneliti data dapat memberikan dampak positif dan membentuk keyakinan sehingga masyarakat dapat bertindak berdasarkan keyakinan yang diperoleh melalui pendidikan kesehatan. Keberhasilan pendidikan kesehatan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah metode komunikasi dalam pendidikan kesehatan. Brosur dan video digunakan sebagai media dalam penelitian ini. Artinya, responden mengingat 60% informasi yang diberikan. Pada sebelum dan sesudah pengukuran, rata-rata pengetahuan meningkat secara signifikan. Hal ini karena responden kembali menerima intervensi dan mampu mengingat serta mengasimilasi informasi.

c. Efektifitas Leaflet

Diketahui bahwa sebelum dilakukan pemaparan leaflet menunjukkan pengetahuan WUS tentang pentingnya pemeriksaan IVA Test hampir seluruh dari responden pengetahuan kurang yaitu sebesar 12 responden (80,0%). Dan sesudah dilakukan pemaparan leaflet menunjukkan pengetahuan WUS tentang pentingnya

pemeriksaan IVA Test sebagian besar dari responden pengetahuan baik yaitu sebesar 8 responden (53,3%). Keunggulan hasil riset brosur adalah dapat memberikan uraian yang detail, seperti penggunaan gambar untuk memperkuat pesan agar lebih mudah dipahami. Isi brosur yang singkat dan jelas memungkinkan pemahaman yang lebih baik mengenai tujuan brosur, hadirnya pesan-pesan di media membuat responden mendapat informasi yang baik tentang kanker serviks dan IVA. Media leaflet adalah bahan cetakan yang ditulis dalam lembaran-lembaran yang dilipat tetapi tidak dipisahkan/dijahit, dirancang secara cermat dengan gambar dan bahasa yang sederhana, ringkas dan mudah dipahami (Dewi, 2014; Saragih & Nasution, 2018).

Dalam hal ini peneliti berhipotesis bahwa terdapat perbedaan titik data WUS IVA sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan yang disampaikan melalui metode pamflet. Artinya kelompok eksperimen memberikan informasi yang unggul. Brosur sendiri mempunyai fungsi lain yaitu informasi yang dapat digunakan dan dibaca sepanjang tahun bahkan lebih lama lagi. Dengan desain yang menarik dan warna yang beragam dapat menarik minat para ibu membaca untuk mendapatkan informasi yang tepat tentang IVA. Sehingga dapat membantu meningkatkan pengetahuan responden ke tingkat yang lebih tinggi, dan media brosur dapat meningkatkan keinginan responden untuk mengikuti ujian IVA sesegera mungkin agar tidak sakit yaitu. kanker serviks.

d. Efektifitas Video

Diketahui bahwa sebelum dilakukan pemaparan video menunjukkan pengetahuan WUS tentang pentingnya pemeriksaan IVA Test sebagian besar dari responden pengetahuan cukup yaitu sebesar 8 responden (53,3%). Dan sesudah dilakukan pemaparan video menunjukkan pengetahuan WUS tentang pentingnya pemeriksaan IVA Test hampir seluruh dari responden pengetahuan baik yaitu sebesar 13 responden (86,6%). Peningkatan informasi tujuan menunjukkan keberhasilan penyampaian informasi dalam bentuk informasi. Dalam hal ini kegiatan penyampaian informasi berupa informasi dari peneliti berhasil dilakukan, terlihat dari peningkatan skor pengetahuan kelompok dengan bantuan video edukasi, dan

terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antar kelompok yang menerima. menerima video pendidikan. terungkap. lebih awal dan kemudian. Katakanlah dengan memberikan video edukasi tentang pengertian tes IVA dapat menambah pengetahuan.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori pendidikan melalui media video, dimana nilai pengetahuan dan sikap meningkat. Media visual dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap karena melibatkan dua indera yaitu penglihatan dan pendengaran (audio visual), sehingga sifat materi yang disajikan lebih mudah diserap. (Saragih & Nasution, 2018). Media video membuat informasi lebih mudah tersampaikan dan lebih lama tersimpan dalam memori. Peningkatan nilai pengetahuan dan sikap menunjukkan bahwa media video efektif meningkatkan pengetahuan sesuai asumsi peneliti bahwa pengetahuan merupakan hasil persepsi manusia yang merupakan bidang yang sangat penting dalam pembentukan tindakan. Informasi yang diterima manusia sebagian besar melalui indera pendengaran (telinga) dan indera penglihatan (mata) (Kuswanti & Rochmawati, 2021). Penggunaan media video dalam menambah pengetahuan tentang belajar IVA Dari hasil pengujian disimpulkan bahwa sesuatu yang diterima secara audiovisual lebih bertahan lama dan lebih diingat karena melibatkan banyak panca indera (Rochmawati et al., 2021). Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan poin data IVA WUS sebelum dan sesudah diberikan video edukasi kesehatan yang berarti kelompok eksperimen menghasilkan pengetahuan yang lebih tinggi.

e. Efektifitas Leaflet dan Video Edukasi Terhadap Pengetahuan WUS Tentang Pentingnya Pemeriksaan IVA Test

Hasil analisis perbedaan media leaflet dan video untuk meningkatkan pengetahuan WUS tentang pentingnya pemeriksaan IVA Test diperoleh bahwa ada sebanyak 8 orang dari 15 responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media leaflet. Diperoleh 13 orang dari 15 responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video. Hasil uji analisis Wilcoxon menunjukkan nilai p value = 0,001 ($p > 0,05$) pada media leaflet

dan nilai p value = 0,002 ($p > 0,05$) pada media video. Sehingga pada data tersebut H_1 diterima H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh efektifitas perbedaan leaflet dan video edukasi terhadap pengetahuan WUS tentang pentingnya pemeriksaan IVA Test di wilayah kerja Puskesmas Kota Bangun Tahun 2023. Setelah itu dilakukan Uji Beda yaitu uji Mann whitney hasil uji analisis Mann whitney didapatkan nilai p value 0,003 ($p > 0,05$). Hasil p value dari uji Mann whitney berbeda artinya media video dan media leaflet ada yang lebih efektif diantara keduanya. Dapat dilihat dari hasil posttest tingkat pengetahuan baik didapat lebih banyak pada media video, sehingga video lebih efektif dibandingkan leaflet dalam meningkatkan pengetahuan WUS tentang pentingnya pemeriksaan IVA Test. Hasil tulisan ini didukung oleh teori penelitian bahwa terdapat perbedaan data sebelum dan sesudah penyajian media video pembelajaran dan media brosur. Perbedaan data pada kelompok yang mendapat media video lebih besar dibandingkan kelompok yang mendapat pelatihan media surat kabar. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Larasati et al., (2015) terdapat perbedaan hasil media edukasi menggunakan video dan leaflet. Berdasarkan hasil penelitian, media video lebih efektif dibandingkan media cetak. Oleh karena itu penyampaian informasi dipengaruhi oleh cara dan media yang digunakan, dimana cara dan alat penyampaian informasi dapat memberikan dampak yang besar terhadap kemajuan informasi. Hal ini terlihat dari analisis survei di atas yang menunjukkan bahwa pengetahuan tentang pentingnya tes IVA meningkat sebelum dan sesudah pelatihan WUS. Padahal, menurut media, hal tersebut merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan. Melalui media, proses pendidikan dapat menjadi lebih menarik dan menyenangkan (Joyful Learning)(Kuswanti & Rochmawati, 2021). Penggunaan media teknis seperti media audio visual (video) sangat bermanfaat dalam pembelajaran. Aspek penting lainnya dalam penggunaan media massa adalah membantu memperjelas pesan. Informasi yang dijelaskan secara verbal terkadang tidak sepenuhnya dipahami. Peran media massa sebagai alat menjadikan pendidikan menjadi lebih jelas sehingga terkesan lebih nyata (Larasati et al., 2015).

Menurut asumsi peneliti metode video dapat

menyajikan sesuatu yang tidak dapat dialami secara langsung oleh responden, dalam hal ini media audiovisual memberikan kesan informasi yang disampaikan mengenai keadaan sebenarnya sehingga menimbulkan kesan yang mendalam. Selain mempercepat proses pemahaman karena lebih banyak melibatkan panca indera dibandingkan dengan media brosur yang hanya melibatkan indera mata, karena brosur hanya berisi gambar dan tulisan. Jika digabungkan, serangkaian gambar dan kata-kata kurang efektif untuk retensi memori, sedangkan video hanya tentang mata dan telinga. Dengan bantuan media video dapat meningkatkan tingkat kecerdasan dan mengubah sikap pasif dan statis menjadi sikap aktif dan dinamis. Video pentingnya tes IVA yang digunakan dalam penelitian ini menyajikan kombinasi gambar dan kata-kata yang mudah dipahami. Penelitiannya mengenai memori untuk penyajian gambar dan kata berwarna dalam video kanker serviks menemukan bahwa hal itu juga mempengaruhi penambahan informasi, dimana warna mempunyai pengaruh yang kuat terhadap memori.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis ada perbandingan efektifitas antara leaflet dan video edukasi terhadap pengetahuan WUS tentang pemeriksaan IVA Test di wilayah kerja Puskesmas Kota Bangun Tahun 2023 dengan nilai nilai p value = 0,001 ($p > 0,05$) pada media leaflet dan nilai p value = 0,002 ($p > 0,05$) pada media video. Setelah itu dilakukan uji Mann whitney hasil uji analisis Mann whitney didapatkan nilai pvalue 0,003 ($p > 0,05$). Hasil p value dari uji Mann whitney berbeda artinya media video dan media leaflet ada yang lebih efektif diantara keduanya. Dapat dilihat dari hasil posttest tingkat pengetahuan baik didapat lebih banyak pada media video, sehingga video lebih efektif dibandingkan leaflet dalam meningkatkan pengetahuan WUS tentang pentingnya pemeriksaan IVA Test.

2. Saran

Di harapkan peneliti lain dapat menjadikan penelitian ini sebagai dasar acuan maupun referensi untuk penelitian selanjutnya tentang

deteksi dini kanker serviks mahasiswa dapat menerapkannya di masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat terlaksana atas dukungan dari pihak kampus terutama jurusan kebidanan dari poltekkes kemenkes Kaltim, peran dosen penguji dan pembimbing, fasilitas dari tempat penelitian dan responden serta dukungan dari keluarga dan teman-teman. Saya mengucapkan terima kasih yang setulusnya atas dukungan yang telah diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnas, N. S., Agustina, & Septiani, R. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Pasangan Usia Subur Melalui Metode Iva Tes Di Wilayah Kerja Puskesmas Batoh Kota Banda Aceh. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 8(2), 2615–109.
- Dewi, L. (2014). *Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Wanita Usia Subur Dalam Deteksi Dini Kanker Servik Dengan Metode Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Hulu Pontianak Timur Tahun 2014*. Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Hafandi, Z., & Ariyanti, R. (2020). Hubungan Pengetahuan Tentang Covid-19 Dengan Kepatuhan Physical Distancing Di Tarakan. *Jurnal Kebidanan Mutiara Mahakam*, 8(2), 102–111.
<https://doi.org/10.36998/jkmm.v8i2.102>
- Kemenkes Ri. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia 2018*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kuswanti, I., & Rochmawati, L. (2021). Efektifitas Media Audio Visual Sebagai Upaya Promosi Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan Penularan Hiv Dari Ibu Ke Anak (Ppia). *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 12(1).
<https://doi.org/10.36419/jki.v12i1.441>
- Larasati, E. D., Susanti, H. D., & Prasetyo, Y. B. (2015). Efektivitas Penggunaan Media Promosi Kesehatan Video Yoga Dalam Meningkatkan Motivasi Kesehatan Wanita Usia Subur Tentang Kesehatan Reproduksinya. *Jurnal Keperawatan*, 6(2), 88–101.
- Lestary, T. T., Ariyanti, R., & Octamelia, M. (2023). Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Iva Di Kelurahan Pantai Amal. *Journal Of Character Education Society*, 6(1), 261–266.
<https://doi.org/10.31764/jces.v3i1.12312>
- Maharsie, L., & Indarwati. (2012). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kanker Serviks Dengan Keikutsertaan Ibu Melakukan Iva Test Di Kelurahan Jebres Surakarta. *Gaster*, 9(2).
- Manuhuruk, S. A., Asriwati, & Sibero, J. T. (2021). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Dalam Pelaksanaan Tes Iva Di Wilayah Kerja Puskesmas Hutarakayat Kabupaten Dairi Tahun 2019. *Jkm Jurnal Kesehatan Masyarakat Stikes Cendikia Kudus*, 8(2).
- Nasution, D. L., Sitohang, N. A., & Adela, C. A. (2018). Deteksi Dini Kanker Servik Pada Wanita Usia Subur Dengan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva Test) Di Klinik Bersalin Kota Medan. *Abdimas Talenta*, 3(2), 408–415.
- Nuryawati, S. N. (2020). Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Serviks Dengan Iva Test Pada Wanita Usia Subur (Wus). *Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(12).
- Pusdatin. (2022). *Profil Kesehatan Tahun 2021*.
- Rochmawati, L., Kuswanti, I., & Prabawati, S. (2021). Efektifitas Media Promosi Kesehatan Video Dengan Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan Penularan Hiv Dari Ibu Ke Anak. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 12(2).
<https://doi.org/10.36419/jki.v12i2.495>
- Saragih, R., & Nasution, R. S. (2018). Pengaruh Faktor Predisposisi, Pendukung Dan Penguat Terhadap Perawatan Kehamilan Di Kecamatan Raya Kahean Kabupaten Simalungun. *Jurnal Bidan Komunitas*, 1(2), 76–85.
- Setyanto, A. E. (2015). Memperkenalkan Kembali Metode Eksperimen Dalam Kajian Komunikasi. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 37–48.

- Sukmawati, Mamuroh, L., & Nurhakim, F. (2020). Pendidikan Kesehatan Dan Pelaksanaan Iva Test Pada Wanita Usia Subur. *Media Karya Kesehatan*, 3(1), 39–49.
- Syahrial, A. G., & Yanti, D. (2015). Faktor Predisposisi, Pendukung Dan Pendorong Dengan Pemeriksaan Test Iva Bagi Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Solok Tahun 2015. *Jurnal Sehat Mandiri*, 11(2), 103–106.
- Wantini, N. A., & Indrayani, N. (2019). Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva). *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal Of Ners And Midwifery)*, 6(1), 027–034. <https://doi.org/10.26699/Jnk.V6i1.Art.P027-034>